

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBATIK SISWA

Sutji Wulandari

SMPN 1 Lumbang, Jalan Raya Lumbang 100, Kab. Probolinggo, Jawa Timur
E_mail: suciwulandari88@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhn, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar membatik dengan diterapkannya metode demonstrasi? (b) Bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lumbang. Data yang diperoleh berupa hasil tes unjuk kerja dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (65%) dan siklus II (90%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Lumbang, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Seni Budaya.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Minat Dan Kemampuan, Membatik

PENDAHULUAN

Dalam mencapai Tujuan Instruksional Khusus pada mata pelajaran Seni Budaya cabang seni rupa materi membatik di SMP Negeri 1 Lumbang, khususnya di kelas VIII C kurang diminati siswa . Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi membatik yang menyebabkan rendahnya nilai membatik dibandingkan dengan nilai pada cabang seni lainnya

dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam praktek membatik. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep membatik tidak mengalami kesulitan, sehingga Tujuan Instruksional Khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya materi membatik dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat

memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep mabatik.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul "Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan mabatik siswa kelas VIII C SMPN 1 Lumbang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan mabatik siswa kelas VIII C SMPN 1 Lumbang Tahun Pelajaran 2014/2015? 2) Seberapa jauh peningkatan minat dan kemampuan mabatik siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Lumbang Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui penerapan metode demonstrasi?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan mabatik siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Lumbang Tahun Pelajaran 2014/2015. Dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan mabatik siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Lumbang Tahun Pelajaran 2014- 2015. 2) Memperoleh data peningkatan minat dan kemampuan mabatik siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Lumbang Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui metode demonstrasi.

Peningkatan

Peningkatan artinya sebuah usaha untuk memberikan tambahan nilai, kapasitas, situasi, kemampuan atau ketrampilan.

Artinya semakin memiliki kemampuan dalam melakukan suatu hal. Upaya membuat lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Minat

Minat artinya kemauan untuk mempelajari suatu (dalam hal ini seni batik). Keingintahuan, suatu motivasi yang datang dari diri siswa. Minat dalam hal ini merupakan suasana batin akan keinginan mempelajari seni batik.

Kemampuan

Kemampuan dalam hal ini diartikan sebagai kemampuan mengolah, membuat sesuatu seni batik bersumber dari kreativitas siswa.

Membatik

Membatik merupakan proses mengerjakan pembuatan seni batik sebagai salah satu cabang seni rupa yang dibuat dengan teknik halang rintang menggunakan bahan lilin atau malam sebagai penutup kain agar cat tidak terserap oleh kain sehingga terbentuk motif serta menggunakan peralatan canting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research),

karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Lumbang Jln. Raya No. 100 Kec.Lumbang Kabupaten Probolinggo. Waktu Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi yang ditulis pada proposal dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus sampai 17 Agustus 2014 Pelaksanaan tindakan dikerjakan pada tanggal 16 Agustus sampai 23 September 2014. Pada jam pelajaran setiap minggu pada hari Sabtu yaitu 2 x 40 menit.

Sebagai obyek penelitian yaitu siswa kelas VIII C dengan jumlah siswa 28 orang. Nama nama siswa yang terlibat disajikan dalam lampiran 1. Observer guru yaitu Bapak Didik Wahyudi S. Pd selaku tim penilai PKG mata pelajaran seni.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila skor kemampuan membuat batik siswa pada tiap siklus berikutnya lebih tinggi dari sebelumnya dan prosentase seluruh siswa yang mengalami keadaan itu makin lebih banyak dari sebelumnya. Disamping itu siswa aktif terlibat dalam

pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan langkah - langkah dalam RPP, siswa dan guru memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran dan perangkat yang dirancang. Di bawah ini merupakan gambaran keberhasilan dalam pembelajaran.

Tabel. 1 Keberhasilan Pembelajaran

Aspek	Pencapaian siklus I	Pencapaian siklus II
Kreatifitas siswa dalam membuat desain batik	65 % (19 Siswa)	90 % (26 siswa)
Ketrampilan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan	65 % (19 Siswa)	85 % (25 siswa)
Ketepatan siswa dalam tehnik membuat batik	60 % (17 siswa)	90 % (26 siswa)
Hasil ahir karya siswa	70% (20 siswa)	95% (28 siswa)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Penelitian tindakan kelas merupakan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa proses dan tindakan di dalamnya. Seperti diuraikan dalam bab sebelumnya tentang prosedur penelitian, Dalam penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari 5 pertemuan ,siklus ke 1 terdiri dari 3 pertemuan

dan siklus ke 2 terdiri dari 2 pertemuan.

Persiapan

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini penulis melakukan persiapan. Langkah pertama penulis melakukan identifikasi masalah yang ada dalam kelas VIII C pada mata pelajaran seni rupa. Berdasarkan perkembangan hasil belajar siswa sebelumnya diketahui bahwa

sebanyak 65 % siswa dapat memenuhi standar ketuntasan minimal (SKM) dari sekolah untuk mata pelajaran seni rupa. Perlu diketahui bahwa nilai SKM adalah 75. Sebanyak 35 % siswa masih berada di bawah nilai tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pencapaian tersebut belum dapat dikatakan baik. Oleh sebab itu untuk lebih memaksimalkan prestasi siswa dalam pelajaran seni rupa, maka dilakukan pendekatan secara metode demonstrasi, sehingga siswa yang mampu meraih nilai ketuntasan minimal tersebut dapat ditingkatkan agar dapat mencapai 90% .

Dalam persiapan peneliti menyusun RPP yang dibuat terdiri dari 3 pertemuan . RPP pertemuan 1 adalah guru menjelaskan materi dengan memperlihatkan suatu tayangan cara membatik sesuai dengan rencana pelajaran dan mensosialisasikan pembelajaran seni rupa dengan pendekatan metode Demonstrasi pada kompetensi dasar Membuat karya seni kriya tekstil dengan tehnik dan corak seni rupa terapan Nusantara.

Berikutnya siswa diminta membuat kelompok yang terdiri dari 4 siswa kemudian diberi tugas membuat desain batik diatas kertas gambar. Selanjutnya diberikan penilaian proses. RPP pertemuan ke 2 intinya memuat langkah memindahkan desain yang sudah dibuat ke kain yang akan dibatik. Sehingga pada pertemuan kesatu dan kedua dilakukan tindakan kelas.

Selanjutnya pada pertemua ketiga sebagai kegiatan membatik dan evaluasi secara keseluruhan atas hasil tindakan kelas oleh guru.

Implementasi Tindakan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran guru memberikan contoh cara membatik dan . melihat tayangan di slide cara membatik.

Siswa melakukan membatik secara individu dalam satu kelompok sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Dan uji tes praktek dilaksanakan setelah diberikan materi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada pertemuan ketiga dengan waktu 60 menit. Pada 10 menit

awal penulis memberikan materi pelajaran tentang cara membatik.

Setelah diberikan materi tersebut penulis memberikan tugas untuk membatik dengan bimbingan dari guru. Waktu yang diberikan tersebut dengan dasar pertimbangan, akan ada sisa waktu 10 menit untuk melakukan refleksi hasil unjuk kerja siswa.

Pemantauan

Selama waktu yang dihabiskan oleh siswa dalam melakukan praktek membatik penulis melakukan pemantauan terhadap beberapa hal: 1) Kreatifitas siswa dalam membuat desain batik. 2) Keterampilan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan. 3) Ketepatan siswa dalam tehnik membatik. 4) Hasil akhir karya siswa.

Berdasarkan pemantauan penulis selama pelaksanaan membatik tersebut, penulis memperoleh gambaran sebagai berikut. Masih ada siswa kurang kreatif dalam membuat desain, dan kurang maksimal dalam menyiapkan bahan dan dalam praktek membatik

Analisis dan Refleksi

Setelah waktu yang ditentukan habis, maka tindakan selanjutnya adalah memberikan analisis dan refleksi. Tindakan ini didahului oleh penilaian atas hasil kerja kelompok yang sudah diserahkan kepada penulis. Untuk menilai hasil kerja kelompok, penulis memberikan gambar hasil kerja siswa satu persatu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar dapat dikatakan sudah tercapai, artinya ketuntasan minimal untuk menguasai pokok bahasan tersebut sudah dapat dicapai oleh seluruh siswa. Namun demikian hal tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam mengenai ketepatan tehnik membatik.

Dalam refleksi ini penulis mengajukan pertanyaan kepada para siswa tentang apa saja yang sudah dicapai dalam membatik tersebut. Beberapa hal diajukan kepada siswa untuk ditanggapi, antara lain keterampilan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan. Beberapa siswa menyampaikan pendapatnya bahwa masih merasa bingung dalam menyiapkan alat

dan bahan karena masih merupakan hal yang baru sehingga ketinggalan dengan kelompok lain. Di sisi lain juga ada yang sudah merasa bisa sehingga bisa lebih cepat menyiapkannya.

Teknik Membatik

Penulis mengajukan pertanyaan untuk ditanggapi siswa, apakah semua siswa sudah bisa maksimal melakukan Teknik membatik. Sebagian memberikan pendapatnya bahwa ada beberapa tehnik yang belum bisa .

Memperhatikan berbagai temuan tersebut, penulis membuat beberapa kesimpulan bahwa: 1) Masih terdapat siswa kurang terampil dalam menyiapkan alat dan bahan. Hal ini menunjukkan kurang keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membatik. 2) Masalah menonjol yang dihadapi siswa adalah kurang menguasai tehnik membatik. Masih belum terbiasanya siswa dalam membatik. 3) Nilai yang diperoleh masih belum maksimal, masih kurangnya berlatih membatik.

Oleh karena penulis masih memandang perlu untuk

melakukan tindakan berikutnya dengan tetap mempertahankan model pembelajaran metode demonstrasi.

Untuk menyempurnakan apa yang sudah dicapai oleh siswa dalam tindakan pertama, maka penulis melakukan beberapa perubahan yang dilaksanakan pada tindakan kedua.

Siklus Kedua

Siklus kedua dilakukan adalah sebagai upaya tindak lanjut untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus pertama. Berbagai hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama disempurnakan dalam siklus kedua dengan lebih baik agar tujuan pembelajaran metode demonstrasi dalam upaya peningkatkan prestasi belajar siswa dalam membatik akan lebih baik.

Langkah-langkah dalam siklus kedua diuraikan sebagai berikut.

Persiapan

Langkah persiapan pada siklus kedua tidak berbeda jauh dengan kegiatan pada siklus

pertama dengan beberapa tambahan untuk penyempurnaan. Persiapan tersebut meliputi: a) Penulis menyiapkan bahan-bahan ajar dan tugas selanjutnya. b) Penulis menyiapkan angket untuk mengetahui respon para siswa terhadap tindakan pembelajaran metode drill yang sedang dijalankan.

Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua tetap dimulai dengan proses pembelajaran seperti biasa dengan acuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana waktu yang dibutuhkan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 kegiatan pendahuluan penulis menyampaikan berbagai hal rencana tindakan kelas pada pertemuan tersebut, dengan harapan agar siswa lebih memahami cara membatik dengan benar.

Dengan tujuan untuk lebih memfokuskan kegiatan siswa dalam membatik. Kegiatan pendahuluan ini memerlukan waktu 10 menit dan sudah termasuk di dalamnya

penyampaian materi pelajaran dengan singkat.

Setelah siswa mengikuti penjelasan mengenai tehnik membatik, kemudian diberi tugas untuk melanjutkan menyiapkan bahan dan alat membatik dan dilanjutkan dengan kegiatan membatik.

Tiap siswa dalam satu kelompok diberi waktu membatik sebanyak 60 menit (seperti sebelumnya). Waktu tersebut tetap seperti sebelumnya, dengan harapan akan tercipta suasana ketrampilan membatik siswa akan lebih baik.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa dan guru melakukan refleksi dari hasil karya siswa. Pada RPP ke 2 peneliti menjelaskan tehnik mewarnai dan tehnik nglorot (menghilangkan malam) selajutnya siswa melaksanakan berdasarkan kelompoknya masing masing.

Pemantauan

Selama pelaksanaan proses tindakan tersebut beberapa hal perlu dicatat dan nantinya dijadikan bahan analisis. Gambaran mengenai kegiatan membatik

tersebut menunjukkan keterampilan dari para siswa makin meningkat, baik saat menyiapkan bahan dan alat sampai membatik dan mewarnai. Siswa-siswa yang sebelumnya kurang terampil dan berani melakukan kegiatan batik kini makin terampil.

Dan hasil karya siswa dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Semua hasil yang dilakukan oleh siswa 90 % benar. Namun demikian dalam tindakan ini, yang utama adalah bentuk kreativitas dan ketrampilan membatik siswa berhasil dengan baik dan benar serta motivasi belajar lebih meningkat.

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pemantauan di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal berikut: a) Siswa sudah dapat menyiapkan alat dan bahan sendiri. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa dapat menyiapkan semua bahan yang akan dipergunakan sendiri. b) Dengan demikian siswa dengan mudah dapat membatik sesuai dengan tugas yang diberikan oleh peneliti, bahkan bagi siswa yang

sudah terampil bisa menyelesaikan tugas dengan cepat.

Dengan hasil tersebut, maka penulis menyampaikan hasil pantauan kepada siswa dan melakukan refleksi dengan siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut: a) Siswa menyampaikan perasaan senang, karena dalam membatik tidak sesulit yang mereka bayangkan. b) Siswa menyampaikan bahwa kreativitas seni dirasa meningkat karena, mereka merasa bahwa membatik sangat mengasyikkan. c) Menurut sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan giat membatik dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, hal itu ditandai dengan mendapatkan nilai diatas KKM.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan

peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65%) siklus II (90%). 2) Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil unjuk kerja siswa, hasil angket yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode demonstrasi sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Ngalim, Purwanto M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.